

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk memprediksi kondisi *financial distress* dengan menggunakan tiga model prediksi keuangan yaitu model Altman, Springate, dan Zmijewski pada perusahaan sub sektor Prperty dan Real Estate tahun 2013 -2016 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesai (BEI). Serta mengetahui model yang paling akurat dalam memprediksi kondisi *financial distress* perusahaan sub sektor Prperty dan Real Estate tahun 2013 -2016 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesai (BEI), telah dihasilkan beberapa kesimpulan, antara lain:

1. Berdasarkan model Altman menunjukkan hasil tingkat akurasi sebesar 50,00%, dengan hasil prediksi benar sejumlah 32 dari total sampel 64.
2. Berdasarkan model Springate menunjukkan hasil tingkat akurasi sebesar 53,12%, dengan hasil prediksi benar sejumlah 24 dari total sampel 64.
3. Berdasarkan model Zmijewski menunjukkan hasil tingkat akurasi sebesar 42,19%, dengan hasil prediksi benar sejumlah 27 dari total sampel 64.
4. Perbedaaan antara hasil analisis model Altman dan model Springate dalam memprediksi tingkat kebangkrutan perusahaan Property dan Real Estate di BEI pada periode 2013-2016, disebabkan karena adanya perbedaaan dalam menggunakan perhitungan yang digunakan pada model Altman, model Springate, dan model Zmijewski baik itu berupa rasio keuangan yang dipakai maupun angka dan nilai *cut off* yang digunakan. Dan Prediksi yang

dihasilkan metode Springate berdasarkan kondisi real perusahaan yang dilihat dari jumlah laba bersih lebih tinggi dibandingkan tingkat prediksi yang menggunakan metode Altman dan Zmijewski, hasil tersebut diperoleh karena tingkat akurasi model Springate berdasarkan net income perusahaan dalam memprediksi tingkat kebangkrutan lebih tinggi dari pada model Altman dan model Zmijewski selama 4 tahun berturut-turut pada perusahaan Property dan Real Estate di BEI periode 2013-2016 .

5.2 Saran

Dengan keterbatasan diatas, peneliti memberikan beberapa saran yang dapat digunakan untuk mengembangkan penelitian di masa yang akan datang :

1. Pada penelitian selanjutnya, diharapkan mengembangkan sampel penelitian, tidak hanya pada perusahaan sub sektor jasa saja akan tetapi pada perusahaan yang berada disektor lainnya, seperti sektor manufaktur. Sektor ini diusulkan mengingat jumlah perusahaan pada sektor manufaktur yang berjumlah lebih besar dibandingkan sektor jasa dan sumber daya alam. Jumlah sampel yang banyak dapat meningkatkan persentase kekuatan pngujian secara statistic.
2. Penelitian selanjutnya, dapat menggunakan metode prediksi kebangkrutan selain dari ketiga metode yang telah dilakukan oleh penulis. Seperti menggunakan metode Ohlson yang hingga kini, masih belum terlalu banyak digunakan oleh para peneliti untuk digunakan sebagai prediktor kebangkrutan baik pada perusahaan yang masih listing atau perusahaan yang telah delisting.

3. Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh pihak-pihak yang berkepentingan terhadap usaha perbankan yaitu investor, kreditor, debitor, pemerintah dan Bank Indonesia sebagai otoritas moneter sebagai salah satu alat antisipasi dini.